

KR RADIO
107.2 FM

Minggu, 5 Juni 2022

| | | | |
|-------|----------------------|-------|---------------------------|
| 05.00 | Bening Hati | 16.00 | Pariwara Sore |
| 05.30 | Lintas Liputan Pagi | 16.10 | KR Relax |
| 06.00 | Pagi-pagi Campursari | 17.10 | Lintas Liputan Sore |
| 08.00 | Pariwara Pagi | 19.30 | KR Relax |
| 08.10 | Nuansa Gita | 19.15 | Digoda (Digoyang Dangdut) |
| 12.00 | Family Radio | 21.00 | Berita NHK |
| 14.00 | Radio Action | 22.00 | Lesehan Campursari |

Grafic: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

| UNIT DONOR DARAH | A | B | O | AB |
|-------------------------------|----|-----|----|----|
| PMI Yogyakarta (0274) 372176 | 27 | 69 | 88 | 42 |
| PMI Sleman (0274) 869909 | 87 | 145 | 35 | 23 |
| PMI Bantul (0274) 2810022 | 37 | 69 | 71 | 11 |
| PMI Kulonprogo (0274) 773244 | 31 | 36 | 29 | 9 |
| PMI Gunungkidul (0274) 394500 | 6 | 5 | 26 | 6 |

Sumber: PMI DIY - (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/Arlo)

OJK-FKJK Tak Beri Peluang Fraud

YOGYA (KR)- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan stake holder industri jasa keuangan agar tidak memberikan peluang terjadinya fraud (korupsi, kecurangan, penggelapan). Regulasi dibuat sehingga seluruh industri jasa keuangan bisa bersama-sama mencegah terjadinya fraud.

"Industri keuangan yang bersih dari fraud akan mendukung percepatan pembangunan di era digitalisasi," kata analis eksekutif senior Grup Penanganan Anti Fraud (GPAF) OJK, Tri Savitri dalam Talkshow Penerapan Good Corporate Governance Pada Sektor Jasa Keuangan di Era Digital, Jumat (3/6) di Alana Hotel.

Didampingi narasumber lainnya Kepala OJK DIY Parjiman dan Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM Prof Dr Didi Achjari SE MCom, talkshow dihadiri 200-an direktur, manajer dari Bank Umum, BPR, Asuransi, Finance, Dana Pensiun, Pasar Modal anggota Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKJK) DIY. "GPAF melakukan sosialisasi pada Industri Jasa Keuangan di seluruh Indonesia baik perbankan maupun nonperbankan yang merupakan kewenangan OJK," ujarnya

Kepala OJK DIY, Parjiman menambahkan, saat ini dalam mendukung penerapan Good Corporate Governance, digitalisasi sudah berjalan untuk menekan risiko.

Sedangkan Prof Dr Didi Achjari SE MCom menyebutkan, perguruan tinggi bisa memberi bekal pada mahasiswa agar kompeten dimulai dengan pembelajaran sikap agar lulusan tidak hanya pandai tapi juga punya integritas moral yang baik. (Vin)-d

SEMINAR 'AMBUKA RARAS ANGESTI WIJI' Pendidikan Lebih Mengabdikan Penguasa



Para pembicara menyampaikan materi.

YOGYA (KR) - Pendidikan di Indonesia tidak jelas, timbul-tenggelam. Pendidikan tidak punya pegangan kokoh. Hal ini terjadi karena pendidikan tidak mengabdikan pada sistem, tetapi justru mengabdikan pada penguasa.

Demikian ditegaskan Prof Slamet PH MEd MA PhD, Ketua Bidang Dikbud Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa dalam seminar 'Ambuka Raras Angesti Wiji' bertema 'Kesenian Pepucuk Pendidikan pemikiran Ki Hadjar Dewantara' di Hotel Cokro Kembang, Jalan Kaliurang Km 6, Sabtu (4/6). Seminar diselenggarakan Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa

(PKBTS) bekerja sama dengan Disdikpora DIY, dilaksanakan Panitia Seabad Tamansiswa PKBTS.

Seminar menghadirkan narasumber Maya Lestari GF (homeschooler, penulis buku Kurikulum Merdeka Kemendikbud), Dr Hajar Pamadhi MA Hons (dosen UNY) dengan moderator Ki Tri Suparyanto (dosen FE-UST). Seminar diikuti berbagai kalangan, dibuka Prof Pardimin PhD selaku Ketua Harian Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa serta pengantar Ki Mustadin Taggala (Sekum PKBTS).

Menurut Slamet, pendidikan

yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

KASUS BARU DITEMUKAN DI SEKOLAH Tak Pengaruhi Pelaksanaan PTM di DIY



KR-Riyana Ekawati

Baskara Aji kapkan, meski ditemukan kluster baru di lingkungan sekolah, pembelajaran tatap muka (PTM) tetap diperbolehkan 100 persen. Tentunya dengan tetap

mengedepankan prokes sesuai ketentuan. Adapun bagi sekolah yang siswa atau gurunya ada yang terpapar Covid-19 diminta untuk tutup sementara waktu, guna mengantisipasi penularan yang lebih luas.

"Memang saat ini jumlah kasus harian Covid-19 di DIY semakin melandai, hal itu bisa dilihat dari jumlah kasus yang semakin sedikit. Walaupun demikian, munculnya kluster baru tetap menjadi perhatian kami. Salah satunya dengan melakukan koordinasi dengan

kabupaten/kota agar penularan tidak semakin meluas," paparnya.

Menurut Sekda DIY, selain mengingatkan masyarakat tentang pentingnya penegakan prokes, vaksinasi baik yang dosis pertama, kedua maupun booster terus digencarkan. Karena pihaknya yakin bahwa vaksin sampai saat ini masih dinilai efektif untuk mencegah penularan Covid-19. Untuk itu bagi masyarakat yang belum vaksin sebaiknya segera menghubungi sentra vaksin terdekat. (Ria)-d

Mahasiswa UGM Ciptakan 'Eco Lindi'

YOGYA (KR) - Air lindi atau cairan yang dihasilkan dari pemaparan air hujan pada tumpukan sampah masih menjadi persoalan lingkungan. Tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, air lindi juga membahayakan lingkungan dan bisa berdampak kesehatan jika tidak diolah dengan benar.

Namun, di tangan Mahasiswa Fakultas Biologi UGM, Raina Nura Anindhita, air lindi berhasil disulap menjadi sesuatu yang bernilai guna. Raina berhasil mengolah air lindi menjadi formula untuk menetralkan bau sampah bernama 'Eco Lindi'.

"Eco lindi ini dibuat dari air lindi dicampur dengan sisa air tebu (molase), asam sulfat, dan katalis organik dan hasilnya terbukti bisa menghilangkan bau tak sedap sampah," kata Raina Nura, Jumat (3/6) saat bincang-bincang dengan wartawan di UGM.

Gadis asal Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Sidoarjo ini memaparkan pembuatan eco lindi cukup sederhana dan mudah. Air lindi, molase, asam sulfat dan katalis dicampur dalam satu wadah kedap udara atau tangki. Dalam satu hari bisa memproduksi 10 ribu liter eco lindi.

Sementara untuk penggunaannya, cairan hanya disemprotkan ke tumpukan sampah. Dalam waktu kurang dari 10 menit eco lindi akan bereaksi menetralkan bau sampah. "Reaksinya sekitar 3-10 menit setelah disemprotkan ke sampah tidak tercium bau lagi," ujarnya.

Eco lindi telah diujicobakan untuk mengatasi persoalan bau di tempat pembuangan akhir (TPA) dan lingkungan pasar. Selain itu juga di peternakan.

Hasilnya, formula ini dityakan aman untuk ternak. "Formula ini dapat diaplikasikan di semua limbah yang memproduksi bau selain itu juga bisa digunakan sebagai pupuk," terangnya. Inovasi yang dikem-

bangkan Raina ini tidak hanya memberikan alternatif solusi dalam mengatasi persoalan lingkungan. Namun juga berhasil menyabet penghargaan Trash Control Heroes dari Bupati Sidoarjo Ahmad Muhdlor. (Dev)-d

Raina Nura Anindhita mempraktikkan penggunaan Eco Lindi.

KR-Humas UGM

Untuk Penetrasi Bau Sampah

MENJAGA KEMABRURAN HAJI

Kepengurusan IPHI Kasihan Dilantik

BANTUL (KR) - Kepengurusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kapanewon Kasihan Bantul, masa bakti 2022-2027 dilantik dan dikukuhkan oleh Ketua IPHI Kabupaten Bantul, KH Rusyid Mulyadi SmHk SpD di Pendapa Kantor Kapanewon Kasihan, Sabtu (4/6). Hadir dalam pelantikan Panewu Kasihan, Subarta SSos MSi, pengu-

rus IPHI Bantul dan keluarga IPHI Kasihan.

Kepegunungan IPHI Kapanewon Kasihan 2022-2027, Ketua dan Wakil Ketua H Marsudi Hadiwiyanto dan H Sudarman, Sekretaris 1,2 dan 3 Hj Wahyu Sinangsih, Hj Tri Hastuti dan Hj Supartini, Bendahara 1 dan 2 Hj Sri Wahyu Hidayati dan Hj Siti Nurjanah. Dilengkapi Seksi Organisasi dan Keanggotaan, Seksi Pembinaan dan Dakwah, Seksi Humas, Seksi Advokasi dan Seksi Kesra.

Ketua IPHI Bantul usai melantik dan mengukuhkan kepengurusan IPHI Kasihan mengungkapkan, tujuan didirikan IPHI un-

tuk memelihara dan meng-

upaya melestarikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan.

"Mudah-mudahan bisa tetap menjaga kemabruran, karena tidak ada balasan yang pantas bagi haji yang mampu menjaga kemabrurannya kecuali surga," ungkap Ketua IPHI Bantul.

Sementara Panewu Kasihan, Subarta SSos MSi berharap, keberadaan kepengurusan IPHI yang baru ini bisa memberikan sumbangsih kepada pemerintah dalam meningkatkan dan membangun mental spiritual masyarakat yang agamis. (Jdm)-d

Penyerahan surat keputusan pengukuhan pengurus IPHI Kasihan.

KR-Judiman

Para pembicara menyampaikan materi.

YOGYA (KR) - Pendidikan di Indonesia tidak jelas, timbul-tenggelam. Pendidikan tidak punya pegangan kokoh. Hal ini terjadi karena pendidikan tidak mengabdikan pada sistem, tetapi justru mengabdikan pada penguasa.

Demikian ditegaskan Prof Slamet PH MEd MA PhD, Ketua Bidang Dikbud Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa dalam seminar 'Ambuka Raras Angesti Wiji' bertema 'Kesenian Pepucuk Pendidikan pemikiran Ki Hadjar Dewantara' di Hotel Cokro Kembang, Jalan Kaliurang Km 6, Sabtu (4/6). Seminar diselenggarakan Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa

(PKBTS) bekerja sama dengan Disdikpora DIY, dilaksanakan Panitia Seabad Tamansiswa PKBTS.

Seminar menghadirkan narasumber Maya Lestari GF (homeschooler, penulis buku Kurikulum Merdeka Kemendikbud), Dr Hajar Pamadhi MA Hons (dosen UNY) dengan moderator Ki Tri Suparyanto (dosen FE-UST). Seminar diikuti berbagai kalangan, dibuka Prof Pardimin PhD selaku Ketua Harian Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa serta pengantar Ki Mustadin Taggala (Sekum PKBTS).

Menurut Slamet, pendidikan

yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.

Pada bagian lain disampaikan, esensi pendidikan itu membuat anak bahagia. Hanya saja, pendidikan sekarang ini kurang mengolah cipta, rasa dan karsa, akibatnya lemah kemanusiaan. "Kurang manusiawi, terseret pada materialisme. Inilah yang akhirnya menjadi sumber kekerasan," ujarnya.

Sedangkan Prof Pardimin dalam kesempatan itu mengatakan antara lain, seminar ini sebagai sumbang saran pemikiran revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Sisdiknas: Kontribusi Pendidikan Kesenian sebagai Penjaga Karakter Khusus Bangsa dalam Kebijakan Keistimewaan DIY dan Merdeka Belajar.

Sementara Hajar Pamadi antara mengatakan, konsep seni sudah berkembang. Seni untuk berkarya, sistem dan ide. Seni untuk ideologi, sistem dan berkarya. "Ambuka raras angesti wiji, sebenarnya pendidikan berbasis raras alias keindahan, wiji alias benih menjadi manusia yang luhur budinya. Intinya, seni untuk keluhuran budi," tandasnya. (Jay)-d

Menurut Slamet, pendidikan yang dibangun seharusnya sistemnya. "Kalau pendidikan mengabdikan pada penguasa, menjadi tidak terstruktur dan kurang kreatif," katanya.



Alfriadi Dwi Atmoko, SE MSi Ak CA
Dosen Universitas Amikom Yogyakarta

SAAT ini sumber daya alam yang ada pada desa memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk pergerakan perekonomian desa, namun banyak desa yang belum memanfaatkan potensi yang dimiliki.

BUMDes sebagai Pilar Ekonomi Desa

Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa masih sangat terbatas pengelolaannya sehingga roda perekonomian ini belum maksimal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai alternatif yang dapat dikembangkan untuk mendorong pergerakan perekonomian desa. Melalui pengelolaan yang dilakukan BUMDes, diharapkan dapat tercipta sumber daya ekonomi baru untuk mengatasi permasalahan ekonomi dalam desa.

Kalurahan Sumberrahayu dengan usaha pasar desa dan penyedia jasa pembayaran rekening listrik. BUMDes di Kalurahan Sumbersari dengan jenis usaha pertashop. BUMDes di Kalurahan Sumberarum dengan jenis usaha pengelolaan air bersih untuk masyarakat (PAM) dan erawang. BUMDes di Kalurahan Sumberagung dengan jenis usaha kolam perikanan dengan menyediakan berbagai jenis ikan.

Melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman bekerjasama dengan Dosen Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY)

Awan Santosa, S.E., M.Sc dan Eno Casmi, S.E., MBA, QWP serta Dwi Jayanti, S.E., M.M dari Sepasar.id dan Alfriadi Dwi Atmoko dosen Universitas Amikom Yogyakarta dan Sepasar.id melakukan kegiatan pengembangan kapasitas SDM Pengelolaan Usaha dan Anggota BUMDes sejak bulan Maret sampai Mei. Dalam kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama merupakan pembekalan dalam kelas yang berlangsung selama 3 hari, bagian kedua merupakan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dan bagian ke-

tiga adalah kelas evaluasi dan rencana tindak lanjut. Kegiatan pendampingan yang dilakukan berfokus pada penggalan potensi yang dimiliki desa dan pembuatan laporan keuangan secara digital. Kegiatan yang disambut dengan sangat antusias ini menjadikan para peserta lebih bersemangat dalam mengelola aset yang dimiliki desa. Seperti contoh pada BUMDes Sumberarahayu masih memiliki potensi Hutan Wana Rahayu, Pasar Kuliner, Desa Wisata Gamplong dan sebagainya. Potensi yang dimiliki oleh BUMDes Sumberagung adalah hasil pengolahan ikan menjadi berba-

gai macam olahan makanan yang memiliki nilai tambah dan lain sebagainya. Potensi-potensi yang ada dalam BUMDes ini jika dimaksimalkan akan menjadikan sebagai pilar perekonomian desa dan mampu mengerakkan perekonomian desa serta menambah Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain mampu berkontribusi pada PADes, BUMDes juga dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar sehingga menjadikan keluarga lebih sejahtera. Namun digitalisasi laporan keuangan tersebut perlu menjadi per-



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

hatian yang lebih dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas sehingga belum optimal dalam pengoperasiannya. Digitalisasi laporan keuangan juga diperlukan untuk mempertanggungjawabkan dana desa yang diberikan oleh pemerintah kalurahan untuk kegiatan operasional BUMDes. Semoga desa yang lain juga sudah memulai pergerakan untuk membuat BUMDes dan memanfaatkan sumber daya desa secara optimal.***